

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *INDEX  
CARD MATCH* DI SDN 12 SUNGAI SAPIH**

Oleh:

**SINTIA RAHMADANI  
NPM. 1910013411095**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE INDEX*  
*CARD MATCH* DI SDN 12 SUNGAI SAPIH

Disusun Oleh:

SINTIA RAHMADANI  
NPM. 1910013411095

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* di SDN 12 Sungai Sapih" untuk penyertaan wisuda 2023

Padang, 04 Maret 2023

Ditandatangani oleh:

Pembimbing



Rieke Alyasfiri, S.Si., M.Si

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE INDEX  
CARD MATCH* DI SDN 12 SUNGAI SAPIH**

**SSintia Rahmadani<sup>1</sup>, Rieke Alyusfitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : [rahmadanisintia1@gmail.com](mailto:rahmadanisintia1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika di SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas III SDN 12 Sungai Sapih Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas III SDN 12 Sungai Sapih Padang yang berjumlah 30 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* menunjukkan hasil yang lebih baik. Terbukti dari rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu 67,5 meningkat menjadi 78. Hasil belajar ditunjukkan oleh tes akhir, terlihat bahwa pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 63,33% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

---

Kata kunci : Hasil Belajar, Matematika, Model Kooperatif tipe *Index Card Match*

**INCREASING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF  
CLASS III STUDENTS USING LEARNING MODELS  
*INDEX TYPE COOPERATIVE  
CARD MATCH* AT SDN 12 SUNGAI SAPIH**

**Sintia Rahmadani<sup>1</sup>, Rieke Alyusfitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Elementary School Teacher Education Study Program

Faculty Teacher Training and Education

Bung Hatta University

Email : [rahmadanisintia1@gmail.com](mailto:rahmadanisintia1@gmail.com)

**ABSTRACT**

Study This low background results learning class III students in learning mathematics at SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang. Study This aim For describe enhancement results student learning on learning mathematics with using learning models cooperative type *Index Card Match* in class III SDN 12 Sungai Sapih Padang. Type research used is Classroom Action Research (CAR). Study This consists of two cycles , in One cycle consists from two meetings . subject research class III students of SDN 12 Sungai Sapih Padang, totaling 30 students. Instrument research used \_ in study This is sheet teacher observation and tests results student learning . Study results with using learning models cooperative type *Index Card Match* shows more results ok . Proven of the average percentage of completeness results Study from cycle I to cycle II experienced increase , namely 67.5 increases to 78. Learning outcomes shown by the test end , look that in cycle I the percentage of completeness results Study namely 63.33% while in cycle II it increased to 80%. From the results study can concluded that learning mathematics with using learning models cooperative *Index Card Match type* can improve the mathematics learning outcomes of class III students of SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang. Based on this research, researchers suggest that teachers can apply the *Index Card Match type cooperative learning model* in learning mathematics, in order to improve student learning outcomes in learning mathematics.

---

Keywords : Learning Outcomes , Mathematics , Cooperative Model type *Index Card Match*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh guru kepada perkembangan siswa untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Purnomo, 2019: 35). Pendidikan diberikan oleh guru kepada siswa dengan melakukan pembelajaran langsung di sekolah. Pembelajaran harus berprinsip pada pemberdayaan semua potensi siswa untuk meningkatkan pemahaman fakta, konsep, dan prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya. Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran di kelas, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran (Hanafy, 2014: 74). Salah satu pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD) adalah pembelajaran matematika .

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena dengan pembelajaran matematika anak dilatih berfikir secara kritis, kreatif, cermat dan teliti serta bertindak secara logis (Kustini, 2016:207). Agar tujuan itu bisa tercapai, salah satu caranya

adalah dengan meningkatkan pembelajaran menjadi berkualitas. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ketepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 12 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang, pada tanggal 12-15 Oktober 2022 ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, dapat dilihat dari siswa yang jarang bertanya kepada guru di kelas selama proses pembelajaran serta siswa juga belum bisa mengemukakan pendapatnya kepada teman-teman dan guru di kelas. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu, guru masih berfokus menggunakan metode ceramah yang bersifat klasikal serta kurangnya Penanaman konsep matematika kepada siswa yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang terarah. Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru kelas III jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengaktifkan siswa. Hal ini berdampak ketika siswa mengerjakan tugas, siswa kebanyakan bermenung dan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III yakni Ibu Ermaini, S.Pd, dari

hasil wawancara diperoleh bahwa saat guru mengajar di kelas, pembelajaran dilaksanakan dengan bersumber pada buku tema guru dan buku tema siswa. Guru juga sesekali melakukan pembagian kelompok dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran di kelas, siswa kurang mampu dan kurang berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan belum membiasakan bekerja sama dengan teman kelompoknya saat guru membagi siswa secara berkelompok. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari Penilaian Harian Tema 3 pada mata pelajaran matematika. Dari 29 orang siswa terdapat 10 orang (34,48%) siswa yang tuntas dan terdapat 19 orang (65,52%) siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan pembelajaran ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Permasalahan ketuntasan hasil belajar yang rendah ini dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta membuat siswa tidak bosan dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Index Card Match*. Menurut Yuniara

(2020:684), Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa secara aktif dalam pembelajarannya. Sedangkan, Rahmawati & Dadi (2019:36-37) berpendapat bahwa, model pembelajaran *Index Card Match* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena dapat menerapkan cara belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh serta dapat memotivasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 -5 orang
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- 3) Guru mengajak siswa untuk bermain kartu berpasangan
- 4) Guru menjelaskan bahwa kartu tersebut terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban. Kartu soal berwarna biru sedangkan kartu jawaban berwarna merah muda
- 5) Guru membagi kartu tersebut kepada setiap kelompok, yang mana masing-masing kelompok mendapatkan kartu pertanyaan yang jawabannya berada dikelompok lain

- 6) Setiap kelompok harus saling bekerja sama untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan
- 7) Setelah semua kelompok mendapatkan jawaban, guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan masing-masing
- 8) Setelah semua siswa mendapatkan pasangannya, guru menunjuk secara acak setiap pasangan untuk menjelaskan pertanyaan yang didapat
- 9) Pasangan yang ditunjuk membacakan pertanyaan dan menjelaskan jawabannya kepada teman-teman yang lain

Model pembelajaran ini digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Sutoyo, 2021: 5). Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. (Arikunto, 2017: 16) mengungkapkan dalam model yang dikembangkan Kemmis

dan Mc. Taggart bahwa setiap siklus terdiri dari komponen pokok, yaitu: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

### 1. Data observasi aktivitas guru

Data observasi kegiatan guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Teknik persentase.

Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, digunakan rumus menurut Sudjana, (dalam Simorangkir, 2019:271), sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Aspek yang diamati}}{\text{Jumlah total aspek}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase hasil observasi

Dengan kategori sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

### 2. Data hasil belajar

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui sebuah tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar. Teknik presentasi yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar berdasarkan indikator yang ditetapkan. Menurut

Aqib, dkk (dalam Surbakti, 2018: 170) untuk menentukan data hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus menurut Aqib (dalam Simorangkir, 2019: 270), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Pada kegiatan observasi sebelum melakukan penelitian, jumlah keseluruhan siswa kelas III adalah 29 orang, namun saat peneliti melakukan penelitian terdapat penambahan 1 orang siswa laki-laki sehingga subjek penelitian ini adalah berjumlah 30 orang siswa, yang mana siswa laki-laki berjumlah 20 sedangkan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah

pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* pada Semester II tahun ajaran 2022/2023.

### Siklus 1

#### a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru

Kategori	Jumlah	persen	Kategori
1	23	76,6%	Cukup
2	7	23,4%	Belum
Jumlah		100%	Sangat

Observer melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar pengamatan yaitu dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa persentase pelaksanaan prosedur pembelajaran matematika pada siklus 1 memiliki rata-rata 74,95% sehingga sudah dikatakan cukup baik, hal ini sesuai dengan kategori teknik analisis data observasi aktivitas guru.

#### b) Data Hasil belajar Siswa Siklus I

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus 1

No	Nilai	Kategori
1	85	100%
2	82	100%
3	80	100%
4	75	100%
Jumlah		100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 terdapat 19 orang siswa tuntas dan terdapat 11 orang siswa



yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan diperoleh 63,33% dengan rata-rata 69,5. Sedangkan indikator keberhasilannya adalah 75%, berarti hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

## Siklus II

### a) Data Hasil Observasi Guru Siklus II

Tabel 3. Data hasil observasi guru siklus II

Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	...	20	0
2	...	20	0
Jumlah		40	0

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat Persentase pelaksanaan prosedur pembelajaran guru dalam pembelajaran matematika memiliki rata-rata 92,8% sehingga sudah dikatakan baik, hal ini sesuai dengan kategori teknik analisis data observasi aktivitas guru.

### b) Data Hasil belajar Siswa Siklus II

Tabel 4. Data Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Hasil
1	...	75
2	...	80
3	...	85
4	...	80
Jumlah		290

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa siklus II terdapat 24 orang siswa tuntas dan terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasannya adalah 80% sedangkan rata-rata 78. Dari hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan,

sehingga penelitian sudah selesai dilaksanakan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* merupakan hal yang baru bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* mampu merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara kelompok, yang dapat dilihat dari bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dan jawaban sehingga benar-benar bisa menghubungkan materi dan memahami materi yang akan berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai hasil tes belajar.

Model kooperatif tipe *Index Card Match* memuat sembilan tahapan pembelajaran, dari kesembilan tahapan pembelajaran terdapat dua tahapan yang paling memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pada tahapan setiap kelompok harus saling bekerja sama untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan dan tahapan pasangan kartu yang ditunjuk membacakan pertanyaan dan menjelaskan kepada teman-teman yang lain. Siswa mulai memperlihatkan antusiasnya pada tahapan guru membagikan kartu pada setiap kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil tes yang dilaksanakan, pada siklus I ke siklus

II meningkat sebesar 16,7%, yang mana persentase pada siklus I yaitu 63,333% dan persentase pada siklus II yaitu 80%. Terlaksananya model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* dengan cukup optimal ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,80%, yang mana persentase pada siklus I sebesar 74,95% dan pada siklus II sebesar 92,8%. Peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas III SDN 12 Sungai Sapih Padang bukan hanya disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan tetapi juga dipengaruhi oleh soal-soal yang dibuat oleh guru terlalu mudah dan juga saat pelaksanaan pembelajaran guru sering memberikan contoh yang berulang kepada siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas III di SD Negeri 12 Sungai Sapih Padang. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 63,33% dan siklus yaitu 80%. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 16,7%. Hal ini dapat dilihat rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 67,5 dan

pada siklus II yaitu 78. Sehingga rata-rata dari siklus I dan Siklus II meningkat sebesar 10,5.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 74.
- Kustini, W. (2016). Melalui Metode Student Facilitator And Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2).
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga penelitian, Publikasi dan Pengadilan Masyarakat (LP3M)
- Rahmawati, S., & Dadi, D. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep komponen ekosistem. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1).
- Simorangkir, M. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model

- pembelajaran student fasilitator and explaining (sfe) pada kompetensi dasar menghitung volume kubus dan balok mata pelajaran matematika kelas v sdn 060929 kec. Medan johor ta 2017/2018. *Elementary school journal pgsd fip unimed*, 9(3), 270-271.
- Surbakti, K. (2018). Upaya Meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model talking stick materi sistem pemerintahan pusat. *Jurnal Tematik*, 8(1), 166-171.
- Sutoyo. (2021). Teknik penulisan penelitian tindakan kelas. Surakarta: Unisri Press
- Yuniara, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 684
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School. Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59
- Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang. Al-Ta Lim Journal*, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66
- Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach*

*Learning for Class IV SD Students. Jurnal CERDAS Proklamator, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52*

Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova; Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightning The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1(11), 82-83.*